



Peran Penting Bahasa dalam Komunikasi untuk Membangun Hubungan Pertemanan di Kampus

Audina Kania Ningrum^{*1}, Muhammad Fauzi Nashrul Islam²

^{1,2}Program Studi komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

audinakanianingrum21@gmail.com¹, fauzini2005@gmail.com²

Alamat: Jl. Tamansari No.1, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116

Korespondensi penulis : audinakanianingrum21@gmail.com*

Abstract. *This article discusses the importance of the role of language in communication as a tool for building friendships on campus. Where language not only functions as a means of conveying information, but also functions as a bridge to understand culture, emotions, and personal identity. Interaction between students from different backgrounds on campus requires a thorough understanding of the proper use of spoken and written language. This research reveals how language facilitates social interaction, creates mutual trust, and strengthens bonds between friends. The method used for this research is a qualitative method using observation techniques and interviews with several students from various different backgrounds. The results of the observations and interviews conducted show how important language is to be a bridge of communication or as a means for students to interact with each other, besides that language is also a symbol of unity and unity of Indonesian society. In addition, this article also explores the challenges students face when communicating and provides recommendations for improving their communication skills. A thorough understanding of the role of language will help students develop more positive and productive friendships in a campus environment.*

Keyword : *Campus, Communication, Language Role, Friendship*

Abstrak. Artikel ini membahas tentang pentingnya peran bahasa dalam komunikasi sebagai alat untuk membangun hubungan pertemanan di kampus. Dimana bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian informasi, tetapi juga berfungsi sebagai jembatan pemahaman budaya, emosi, dan identitas pribadi. Interaksi antar mahasiswa dari berbagai latar belakang di kampus memerlukan pemahaman menyeluruh tentang penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang tepat. Penelitian ini mengungkap bagaimana bahasa memfasilitasi interaksi sosial, menciptakan rasa saling percaya, dan memperkuat ikatan antar teman. Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. Hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan yaitu menunjukkan seberapa pentingnya Bahasa untuk menjadi jembatan komunikasi atau sebagai sarana untuk para mahasiswa berinteraksi antara satu sama lain, disamping itu bahasa juga menjadi simbol persatuan dan kesatuan masyarakat Indonesia. Selain itu, artikel ini juga mengeksplorasi tantangan yang dihadapi siswa saat berkomunikasi dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Pemahaman menyeluruh tentang peran bahasa akan membantu mahasiswa mengembangkan hubungan pertemanan yang lebih positif dan produktif dalam lingkungan kampus.

Kata kunci : Kampus, Komunikasi, Peran Bahasa, Pertemanan

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana utama untuk berkomunikasi. Keberadaan bahasa mampu menjadi penghubung antar golongan masyarakat yang memiliki perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan bahasa mampu menjadi alat pemersatu keberagaman bangsa yang ada di Indonesia dan memudahkan komunikasi antar suku dan budaya yang berbeda (Nazilatul Maghfiroh 2022).

Di lingkungan kampus, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi salah satu kunci utama dalam membangun hubungan pertemanan yang harmonis dan tentram.

Melalui komunikasi yang efektif, mahasiswa dapat bertukar gagasan, menyelesaikan perbedaan pendapat, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi. Sebagaimana dinyatakan oleh Brown dan Levinson (1987), bahasa tidak hanya berfungsi untuk mentransfer informasi, tetapi juga untuk mencerminkan hubungan sosial dan sikap antar individu, yang menjadi dasar penting dalam membangun interaksi yang positif.

Di tengah keberagaman yang ada di kampus mulai dari perbedaan budaya, bahasa, hingga pengalaman hidup, penggunaan bahasa yang inklusif dan penuh empati sangatlah krusial. Menurut Giles dan Coupland (1991), dalam teori akomodasi komunikasi, individu cenderung menyesuaikan cara berbicara mereka untuk membangun kedekatan dan mengurangi perbedaan dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sesuai dengan kebutuhan konteks sosial dan budaya di lingkungan kampus dapat mempermudah integrasi serta meningkatkan hubungan pertemanan.

Selain itu, lingkungan akademik yang multikultural sering kali mengharuskan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi lintas budaya. Keberhasilan dalam komunikasi lintas budaya sangat tergantung pada kemampuan individu untuk memahami perbedaan nilai dan norma budaya, serta kesadaran tentang bagaimana bahasa membentuk makna dalam konteks tersebut. Menurut Hall (1976), dalam konsep konteks tinggi dan rendah dalam komunikasi, keberhasilan komunikasi dipengaruhi oleh kemampuan individu untuk menyesuaikan gaya bahasa dengan konteks sosial yang ada.

Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Penelitian oleh Holmes (2000) menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif dalam lingkungan multikultural dapat mengurangi stereotip, meningkatkan empati, dan mempererat hubungan antar pribadi. Dengan demikian, penguasaan bahasa dan keterampilan komunikasi yang inklusif menjadi elemen penting dalam menciptakan harmoni di lingkungan akademik yang beragam.

Dalam interaksi sosial, komunikasi memiliki peranan yang sangat krusial, terutama dalam membangun hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa. Bahasa sebagai alat komunikasi tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga berpengaruh pada cara individu berinteraksi dan menjalin kedekatan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada dua pertanyaan utama. Pertama, bagaimana bahasa memengaruhi komunikasi yang efektif dalam hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa? Pertanyaan ini bertujuan untuk menggali peran bahasa dalam menciptakan interaksi yang jelas dan bermakna di antara mahasiswa serta dampaknya terhadap kualitas hubungan pertemanan mereka. Kedua, sejauh mana kemampuan berbahasa yang baik dapat memperkuat hubungan pertemanan di antara

mahasiswa? Pertanyaan ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar keterampilan berbahasa dapat meningkatkan kedekatan dan kepercayaan antar teman serta mendukung komunikasi yang lebih efektif.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh bahasa terhadap komunikasi yang efektif dalam hubungan pertemanan mahasiswa dan mengeksplorasi bagaimana kemampuan berbahasa yang baik dapat memperkuat hubungan tersebut. Dengan memahami aspek-aspek ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pentingnya bahasa dalam interaksi sosial di lingkungan kampus.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami fenomena sosial terkait komunikasi dan hubungan pertemanan di kalangan mahasiswa, dengan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi interaksi sosial, dan kajian literatur. Teknik pengumpulan data juga mencakup diskusi kelompok terfokus (FGD) dan observasi partisipatif untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas. Analisis dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, di mana tema-tema utama diidentifikasi dan data dikelompokkan untuk memudahkan analisis lebih lanjut. Hasilnya disajikan dalam narasi deskriptif kualitatif, menggambarkan peran bahasa dalam membangun hubungan sosial di kampus. Penelitian ini bertujuan memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya bahasa dalam komunikasi dan konteks sosial yang lebih luas di lingkungan kampus.

3. ISI DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk berinteraksi, bekerja sama, dan mengidentifikasi diri. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan pikiran, maksud, dan tujuan kepada orang lain. Ketika kita menggunakan bahasa, tujuannya adalah untuk menarik perhatian pendengar atau pembaca. Manusia dapat berkomunikasi dengan dua cara: verbal dan non-verbal. Komunikasi verbal dilakukan melalui lisan atau tulisan, sementara komunikasi non-verbal menggunakan simbol-simbol, seperti tanda lalu lintas, yang dapat diterjemahkan ke dalam bahasa manusia (Okarisma Mailan dkk 2022, hlm.3).

Bahasa juga merupakan salah satu hasil unik dari budaya manusia. Keberadaan bahasa sebagai sarana interaksi sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial dan kebudayaan. Dalam hal ini, suatu budaya dapat berkembang dan maju berkat adanya interaksi yang

dilakukan melalui bahasa. Bahasa bukanlah sesuatu yang tetap, melainkan dinamis dan terus berubah seiring dengan perkembangan budaya.

Evolusi dan pertumbuhan bahasa tidak dapat dipisahkan dari faktor lingkungan sosial dan kebudayaan. Misalnya, dalam masyarakat yang homogen, bahasa cenderung stabil dan kurang fleksibel. Namun, ketika terjadi interaksi dengan masyarakat lain yang memiliki bahasa dan tradisi berbeda, bahasa tersebut akan terpengaruh dan memiliki potensi untuk berkembang menjadi lebih kompleks.

Selain itu, bahasa dan budaya dalam suatu lingkungan sosial saling memengaruhi satu sama lain. Ini berarti bahwa struktur sosial, nilai-nilai moral, hukum adat, dan praktik keagamaan dapat tercermin dalam bahasa yang digunakan. Sebagai contoh, dalam masyarakat patriarkhal, istilah-istilah yang digunakan untuk menggambarkan gender dan peran mungkin mencerminkan sistem sosial yang dominan.

Kemampuan berbahasa adalah salah satu hal yang membedakan manusia dari makhluk sosial lainnya, dan ini berkaitan dengan perkembangan otak manusia. Menurut salah satu pandangan, orang-orang di berbagai belahan dunia merasa perlu untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi. Dalam proses ini, mereka menciptakan berbagai cara hidup, dan bahasa menjadi salah satu alat penting untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Bahasa juga berfungsi sebagai identitas bagi setiap individu, menciptakan interaksi antar manusia. Melalui bahasa, kita dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan serta menyampaikan informasi. Setiap simbol bunyi dalam bahasa memiliki makna yang berbeda-beda; misalnya, kata "sarang" berarti "cinta" dalam bahasa Korea tetapi "kandang" dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan bahasa dengan bijak dan menghargai lawan bicara, karena kata-kata dapat memiliki dampak yang besar. Dengan demikian, bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan sosial dan memahami satu sama lain.

Komunikasi adalah kebutuhan penting bagi manusia untuk menjalin hubungan dengan orang lain dan lingkungan sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi dapat dilakukan melalui bahasa, yang dibedakan menjadi dua jenis: bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah komunikasi yang dilakukan dengan mengucapkan kata-kata menggunakan organ mulut, sedangkan bahasa tulis adalah komunikasi yang dilakukan melalui tulisan di media seperti kertas atau buku. Bahasa lisan sering kali lebih ekspresif karena melibatkan mimik, intonasi, dan gerakan tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan.

Komunikasi di lingkungan kampus menjadi fenomena yang umum terjadi karena keberagaman latar belakang mahasiswa yang mencakup perbedaan bahasa dan budaya yang

justru dapat memperkaya pengalaman dan membuka peluang untuk bertukar ide atau pikiran yang lebih luas. Komunikasi berperan penting dalam interaksi sosial dan akademik, karena dengan komunikasi setiap mahasiswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berdiskusi. Selain itu, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan identitas sosial. Setiap mahasiswa memiliki latar belakang budaya dan bahasa yang berbeda, yang dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi. Dalam hal ini, sangat penting bagi mahasiswa untuk menghargai perbedaan bahasa dan budaya guna menghindari kesalahpahaman. Sebagai contoh, penggunaan bahasa daerah atau istilah tertentu dapat memperkaya komunikasi, tetapi juga berpotensi menimbulkan kebingungan jika tidak dipahami dengan baik oleh semua pihak.

Komunikasi antarbudaya merupakan interaksi antara individu dari latar belakang yang berbeda, mereka cenderung menggunakan bahasa daerah ketika berbicara dengan teman yang memiliki latar belakang etnis yang sama dan beralih ke Bahasa Indonesia ketika berinteraksi dengan teman dari etnis lain. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia berperan penting dalam komunikasi di lingkungan kampus.

Salah satu keuntungan utama dari penggunaan bahasa Indonesia di kampus adalah kemampuannya untuk memperkuat identitas nasional dan rasa kebersamaan di antara mahasiswa. Dengan berkomunikasi dalam satu bahasa yang sama, mahasiswa dapat lebih mudah saling memahami, berbagi pengalaman, dan membangun hubungan yang lebih dekat. Ini sangat penting dalam lingkungan kampus yang beragam, di mana mahasiswa berasal dari berbagai suku, agama, dan budaya.

Selain itu, komunikasi yang efektif melalui bahasa juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional mahasiswa. Ketika mahasiswa mampu berkomunikasi dengan baik, mereka cenderung merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan inklusif, di mana setiap orang merasa dihargai dan diterima.

Komunikasi memiliki peranan krusial dalam membangun dan menjaga hubungan pertemanan di lingkungan kampus. Sebagai sarana utama untuk berinteraksi, komunikasi yang baik membantu mahasiswa memahami satu sama lain, berbagi pengalaman, serta menciptakan hubungan yang akrab di tengah keberagaman. Dalam pertemanan, komunikasi tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai medium untuk menunjukkan perhatian, membangun rasa percaya, dan menciptakan hubungan emosional yang erat.

Salah satu faktor penting dalam komunikasi pertemanan adalah kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian. Dengan menjadi pendengar yang baik, seseorang dapat memahami pesan yang disampaikan lawan bicara sekaligus menunjukkan penghargaan

terhadap sudut pandangnya. Di kampus, kemampuan ini memudahkan mahasiswa untuk mengatasi perbedaan pendapat, meningkatkan rasa hormat, dan mempererat kualitas hubungan antar teman.

Selain mendengarkan, penggunaan bahasa yang sopan dan menghormati keberagaman menjadi kunci penting dalam membangun pertemanan yang erat. Bahasa yang inklusif, seperti menghindari kata-kata yang dapat menyinggung perasaan, membantu menciptakan suasana komunikasi yang nyaman. Misalnya, dalam interaksi kelompok yang terdiri dari mahasiswa dengan latar belakang berbeda, penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu dapat mengurangi kesenjangan dalam komunikasi, sehingga mempermudah pembentukan hubungan yang akrab.

Komunikasi non-verbal, seperti gerakan tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara, juga berperan besar dalam membangun kedekatan. Hal-hal sederhana seperti tersenyum, menganggukkan kepala, atau kontak mata yang tulus dapat menunjukkan perhatian dan ketertarikan kepada lawan bicara. Dalam situasi di mana hambatan bahasa terjadi, komunikasi non-verbal menjadi alat yang efektif untuk mempererat hubungan sosial.

Dalam menghadapi konflik pertemanan, komunikasi yang baik juga sangat diperlukan. Ketidaksepahaman adalah hal yang umum terjadi, tetapi cara menyelesaikannya sangat bergantung pada keterampilan komunikasi. Dengan mengedepankan dialog yang jujur, saling menghormati, dan berfokus pada solusi, mahasiswa dapat menyelesaikan konflik tanpa merusak hubungan pertemanan.

Kepercayaan adalah fondasi penting dalam setiap hubungan pertemanan, dan komunikasi yang jujur serta terbuka menjadi kuncinya. Ketika mahasiswa berbicara secara konsisten dan dapat diandalkan, hubungan kepercayaan akan semakin kuat. Hal ini mempermudah mereka untuk berbagi cerita, memberikan dukungan, serta bekerja sama dalam berbagai kegiatan kampus, seperti tugas kelompok atau kegiatan organisasi.

Keberagaman budaya di kampus juga menjadi peluang bagi mahasiswa untuk mempelajari cara berkomunikasi lintas budaya. Perbedaan gaya komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, sering kali memberikan wawasan baru yang memperkaya pemahaman dan meningkatkan toleransi. Dengan saling memahami dan menghormati, mahasiswa dapat memperluas jaringan pertemanan dan menciptakan hubungan yang inklusif.

Melalui komunikasi, mahasiswa juga mampu memperluas lingkaran sosial mereka. Interaksi dalam kelas, organisasi kampus, atau kegiatan lainnya sering menjadi momen awal terciptanya hubungan pertemanan. Dengan menunjukkan minat dan keberanian untuk memulai percakapan, mahasiswa dapat membangun koneksi yang bermakna dengan teman-teman baru.

Secara keseluruhan, komunikasi adalah fondasi penting dalam hubungan pertemanan di kampus. Dengan mengasah kemampuan mendengarkan, menggunakan bahasa yang inklusif, serta memahami perbedaan budaya, mahasiswa dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan mendukung. Komunikasi yang efektif tidak hanya memperkuat pertemanan, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya lingkungan kampus yang positif, ramah, dan kolaboratif.

4. SIMPULAN

Bahasa memainkan peran yang sangat vital dalam mempererat hubungan sosial, terutama di lingkungan kampus. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, bahasa juga berfungsi untuk membangun ikatan emosional yang kuat antara individu. Kemampuan berkomunikasi dengan baik memungkinkan mahasiswa untuk lebih mudah berinteraksi, berbagi pemikiran, serta memahami perasaan dan pandangan teman-temannya, yang penting untuk menciptakan pertemanan yang harmonis di tengah keberagaman yang ada.

Kemampuan dalam menggunakan bahasa yang inklusif sangat penting dalam menciptakan kedekatan antar mahasiswa. Dalam lingkungan yang penuh dengan beragam budaya, menggunakan bahasa yang menghargai perbedaan dapat mengurangi kesenjangan dalam komunikasi dan menciptakan suasana yang lebih saling menghormati. Penggunaan bahasa yang sopan dan sesuai dengan konteks sosial membantu memperkuat hubungan antar teman, sehingga mereka bisa lebih mudah bekerja sama dan saling memahami.

Selain itu, komunikasi non-verbal turut berperan besar dalam membangun hubungan pertemanan di kampus. Isyarat non-verbal seperti ekspresi wajah, gerak tubuh, dan kontak mata bisa memperkuat pesan yang disampaikan melalui kata-kata dan menunjukkan perhatian terhadap lawan bicara. Dalam banyak situasi, komunikasi non-verbal bisa mengatasi hambatan bahasa dan mempererat hubungan sosial dengan cara yang lebih alami.

DAFTAR PUSTAKA

- Beebe, S. A., Beebe, S. J., & Ivy, D. K. (2015). *Communication: Principles for a lifetime* (6th ed.). Pearson Education.
- Brown, P. L. (1987). Some universals in language usage. In J. J. Gumperz & D. Hymes (Eds.), *Directions in sociolinguistics: The ethnography of communication* (pp. 55–70). Blackwell.
- Chavez, E. L., & Lin, Y. (2020). The role of culture in communication: A case study in global organizations. *International Journal of Communication Studies*, 14(3), 112–130.
- Fishman, J. A. (1999). *Handbook of language and ethnic identity*. Oxford University Press.

- Giles, H. C. (1991). Contexts and consequences. In P. L. Brown & H. C. Giles (Eds.), *Social and psychological factors in communication* (pp. 10–30). Open University Press.
- Gumperz, J. J., & Hymes, D. (1972). *Directions in sociolinguistics: The ethnography of communication*. Holt, Rinehart & Winston.
- Hall, E. T. (1976). *Beyond culture*. Anchor Books.
- Holmes, J. (2000). Politeness, power, and provocation: How humour functions in the workplace. *Discourse Studies*, 2(2), 159–185.
- Labov, W. (1972). *Sociolinguistic patterns*. University of Pennsylvania Press.
- Maghfiroh, N. (2022). Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 10(3), 103–115.
- Mailani, O., & I. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Jurnal Linguistik Universitas*, 3(1), 24–35.
- Spolsky, B. (2004). *Language policy*. Cambridge University Press.
- Tannen, D. (1993). *Gender and discourse*. Oxford University Press.
- Trudgill, P. (1974). *Sociolinguistics: An introduction to language and society*. Penguin Books.